

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam peningkatan kualitas pendidikan nasional, maka kegiatan proses belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan inti. Melalui proses kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat tercapai tujuan pendidikan nasional. Namun dalam berbagai penjelasan di media cetak maupun elektronik sering dikemukakan mutu pendidikan di Indonesia masih sangat rendah. Harian Portibi DNP (2003) mengutip laporan penelitian yang dilakukan oleh *Political and Economic Risk Consultancy* (PERC) di Hongkong menyatakan bahwa system pendidikan di Indonesia menduduki peringkat terakhir dari 12 negara di Asia. Hal ini juga diperkuat hasil penelitian *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO)* tahun 2001 dimana indeks pembangunan manusia Indonesia hanya menduduki peringkat ke-102 diantara 162 negara.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia juga terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mengikuti Olimpiade Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi yang dilaksanakan Universitas Sumatera Utara (USU) bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Utara. Untuk mata pelajaran sosiologi, nilai yang diperoleh siswa masih banyak yang rendah, seperti pelaksanaan olimpiade pertama tahun 2001 diperoleh nilai rata-rata 6,62. Pada olimpiade kedua tahun 2003, nilai rata-rata 6,78 (Sumber data : Panitia Olimpiade Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi Propinsi Sumatera Utara).

Kenyataan di atas memperlihatkan betapa strateginya kedudukan siswa dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Siswa yang memiliki perbedaan dari latar belakang budaya, intelegensi, bakat, minat, sikap, disiplin ataupun persepsi terhadap belajar tidak bisa diabaikan begitu saja, karena merekalah yang memberi warna pada dunia pendidikan suatu bangsa. Untuk itu semua pengambil kebijakan terhadap pendidikan, mulai dari guru di kelas, kepala sekolah, pembuat kurikulum, bahkan pemerintah sebagai pihak yang bertanggung jawab menangani permasalahan pendidikan secara nasional untuk tidak mengabaikan keberadaan dan kedudukan mereka. Siswa dengan kelebihan dan kekurangannya harus menjadi perhatian utama bila banyak pihak ingin meningkatkan kualitas pendidikan di suatu wilayah bahkan mungkin negara.

Perbedaan yang dimiliki siswa merupakan informasi yang berharga bagi penyelenggara pendidikan, terutama bagi guru ketika mereka berupaya untuk lebih mengoptimalkan prestasi belajar mereka. Hal itu dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru ketika akan merancang program, mempersiapkan model interaksi, sekaligus menilai program yang telah dilaksanakan. Lebih dari itu, seorang guru bukan hanya bertugas menyampaikan bahan ajar sesuai dengan target kurikulum yang harus dicapai, tetapi juga harus menggunakan segenap kemampuan profesionalnya dalam menciptakan proses belajar mengajar yang lebih berkualitas.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal (tinggi) bukanlah pekerjaan yang mudah, tetapi bukan tidak bisa untuk dicapai. Banyak hal yang mempengaruhinya, yang mengharuskan semua pihak yang terlibat di dalam pendidikan berada dalam satu tekad dan kemauan untuk meraihnya. Menurut Syah (1995), ada tiga faktor yang

mempengaruhi hasil belajar, yaitu: (1) faktor internal (faktor dalam diri manusia) yakni keadaan jasmani/kondisi fisiologis dan rohani/kondisi psikologis seperti tingkat kecerdasan atau intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi, (2) faktor eksternal (faktor di luar siswa) yakni kondisi lingkungan sekitar siswa, dan (3) faktor pendekatan (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa melakukan kegiatan pembelajaran.

Ketiga faktor di atas harus dipahami dengan baik oleh semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Faktor internal dan eksternal siswa, serta faktor pendekatan yang digunakan guru dalam belajar sangat menentukan bagi peningkatan kualitas dan mutu pembelajaran, sekaligus prestasi belajar siswa. Karena itu sangatlah bijaksana bila ketiga faktor ini mendapat tempat dan perhatian, bila banyak pihak ingin meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, sekaligus kualitas pendidikan dalam arti yang sesungguhnya.

Rendahnya hasil belajar sosiologi yang diperoleh siswa saat mengikuti olimpiade sosiologi disebabkan pengajaran sosiologi disajikan dalam bentuk yang kurang menarik dan terkesan membosankan, sehingga siswa lebih dahulu merasa jenuh sebelum mempelajarinya. Hal ini berkaitan dengan masalah kualitas rancangan pengajaran sosiologi yang disajikan guru dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan Hutagaol (1992) bahwa kesulitan belajar berkaitan dengan masalah kualitas rancangan pengajaran, hal ini dapat dipahami karena sasaran rancangan pengajaran adalah memudahkan siswa belajar (mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan). Gagne dan kawan-kawan mengemukakan bahwa konsep pengajaran adalah seperangkat peristiwa untuk mempengaruhi siswa agar belajar. Selanjutnya

Degeng (1989) mengartikan pengajaran sebagai upaya membelajarkan siswa. Dengan demikian hasil belajar sosiologi yang rendah diduga dapat disebabkan oleh rancangan pengajaran sosiologi yang disajikan guru kurang dapat mempengaruhi siswa untuk belajar.

Selain hal di atas, berdasarkan pengamatan penulis, sering kali pelajaran sosiologi disajikan guru dalam bentuk menyampaikan teori-teori dari para tokoh dan kurang mampu mengaplikasikan teori-teori yang ada ke dalam bentuk-bentuk contoh kasus yang terjadi di masyarakat, sehingga siswa sering dituntut untuk dapat menghafal isi seluruh buku. Hal ini diduga sebagai penyebab ketidakmampuan siswa untuk memperdebatkan masalah-masalah masyarakat secara lisan seperti yang terjadi pada pelaksanaan olimpiade sosiologi dan tentunya akan mengurangi minat siswa untuk belajar sosiologi.

Guru menempati peranan kunci dalam mengelola kegiatan KBM. Peranan kunci itu diemban apabila ia memiliki tingkat kemampuan profesional yang tinggi. Untuk jenjang SMA, kemampuan profesional guru tidak hanya diukur dari kemampuan intelektualnya, melainkan juga keunggulan aspek moral, keimanan, ketakwaan, disiplin, tanggung jawab, dan keluasan wawasan kependidikannya dalam mengelola kegiatan KBM (Suparman dan Eman, 2001).

Mutu hasil pendidikan sebagian besar ditentukan oleh mutu kegiatan belajar-mengajar (KBM). Peningkatan mutu KBM dalam mempersiapkan anak-anak menghadapi era globalisasi, merupakan kebutuhan yang mutlak dan sangat mendesak. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu KBM, khususnya mutu proses pembelajaran termasuk proses belajar dan hasil belajar adalah peningkatan mutu guru

sehingga memiliki tingkat kemampuan profesional yang memadai. Mutu profesional guru harus terlihat pada kemampuannya mengelola kelas dan mengajar secara efektif. Artinya, guru mampu membelajarkan para siswa menguasai bahan pelajaran yang diberikannya sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Kemampuan manajemen atau pengelolaan kelas sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Tanpa kemampuan pengelolaan kelas yang efektif, segala kemampuan guru yang lain dapat menjadi netral dalam arti kurang memberikan pengaruh atau dampak positif terhadap pembelajaran siswa. Kemampuan pengelolaan kelas sering juga disebut kemampuan menguasai kelas dalam arti seorang guru harus mampu mengontrol atau mengendalikan perilaku para muridnya sehingga mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar-mengajar. Tidak ada gunanya seorang guru menguasai bahan pelajaran, tidak bermanfaat kemampuannya menciptakan kegiatan-kegiatan belajar yang menarik sesuai pokok bahasan, tiada banyak gunanya mengetahui jenis pertanyaan yang perlu dipertanyakan atau kemampuannya menjelaskan pelajaran secara gamblang, jika segala yang diupayakan guru itu tidak diperhatikan atau didengarkan oleh murid-muridnya.

Kemampuan manajemen kelas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Kemampuan manajemen kelas dapat menjadi salah satu faktor terpenting bagi siswa karena kemampuan manajemen kelas dapat menumbuhkan rasa suka dan rasa senang siswa untuk belajar. Kemampuan manajemen kelas terhadap belajar akan membentuk persepsi siswa terhadap belajar, sekaligus menumbuhkan pola dan sikap mereka terhadap belajar itu sendiri (Abu Ahmadi, 1991). Ada anggapan banyak pihak, bahwa guru yang lebih siap dalam mengajar akan lebih

mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Kesiapan guru tersebut ditandai dengan penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi kondisi proses belajar dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai. Persepsi siswa yang baik terhadap kemampuan guru mengimpletasikan manajemen kelas akan meningkatkan prestasi belajar. Dengan demikian bisa dinyatakan bahwa guru yang melaksanakan proses belajar mengajarnya dengan mengimpletasikan manajemen kelas akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Peneliti menduga bahwa kemampuan guru mengimpletasikan manajemen kelas sebagaimana persepsi siswa, di samping berhubungan dengan prestasi belajar, secara tidak langsung juga akan meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Sehubungan dengan masalah di atas, maka dalam penelitian ini upaya untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa diusulkan agar setiap guru dapat menyiapkan bahan pelajaran, sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi kondisi proses belajar dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai agar persepsi siswa terhadap kemampuan manajemen guru akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Disamping itu faktor motivasi memegang peran penting dalam keberhasilan. Motivasi yang kuat dan benar akan menghasilkan ikhtiar optimal, sehingga pasti diperoleh hasil yang optimal. Motivasi yang kuat tidak akan ada tanpa "*positive thinking*" tentang hukum yang mengatur gerak kehidupan ini.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh

kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Berkaitan dengan itu, Dembo (1981:35) secara tegas menyatakan bahwa salah satu variable yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah tingkat motivasi berprestasi. Kajian tingkat motivasi berprestasi dalam penelitian ini terbatas pada tinggi rendahnya motivasi berprestasi yang terlihat dari perilaku subyek, seperti: harapan untuk sukses, kekhawatiran akan gagal, kompetensi, dan bekerja keras. Indikator tingkat motivasi berprestasi dalam penelitian ini menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Robinson dalam Cohen (1976), yaitu: harapan untuk sukses, kekhawatiran akan gagal, kompetensi, dan bekerja keras. Dalam hal ini, hasil belajar yang diperoleh subyek merupakan hasil pengajaran yang tidak terlepas dari perilaku yang ditunjukkannya.

Dengan demikian, kelompok subyek yang memiliki motivasi berprestasi tinggi diduga akan memiliki hasil belajar sosiologi yang berbeda dengan kelompok subyek yang bermotivasi prestasi rendah. Begitu juga dengan persepsi siswa terhadap kemampuan manajemen kelas dalam penelitian ini, diduga akan memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar sosiologi siswa. Jadi kemampuan manajemen kelas yang baik dipersepsikan dengan baik pula, diduga dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa. Kajian utama penelitian ini yaitu untuk mendiskripsikan persepsi siswa yang baik terhadap kemampuan manajemen kelas yang baik akan mampu meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa. Hal ini penting dilakukan karena merupakan usaha pengkategorian manajemen kelas mana yang sebaiknya digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Bila unsur-unsur manajemen kelas dapat

dikategorikan mana yang tepat dan yang tidak dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar, maka temuan ini dapat berguna untuk perbaikan para guru saat berada di dalam kelas.

Secara operasional penelitian ini mengkaji hubungan persepsi siswa terhadap kemampuan manajemen kelas dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar sosiologi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan ada tidaknya hubungan persepsi siswa yang berbeda terhadap kemampuan manajemen kelas dan motivasi berprestasi tentang hasil belajar sosiologi siswa.

B. Identifikasi Masalah

Salah satu masalah pendidikan yang dialami bangsa Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan yang ditunjukkan oleh rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar yang rendah kemungkinan disebabkan kegiatan pengajaran kurang efektif, kurang efisien, dan kurang membangkitkan gairah siswa untuk belajar.

Dari uraian di atas dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut : Apakah persepsi siswa terhadap kemampuan manajemen kelas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa? Apakah motivasi berprestasi akan mempengaruhi hasil belajar siswa? Unsur-unsur manajemen kelas manakah yang tepat dan yang tidak untuk diterapkan dalam mata pelajaran sosiologi? Seberapa jauh persepsi siswa terhadap kemampuan manajemen kelas dan motivasi berprestasi dapat memacu anak untuk berprestasi? Apakah para guru sebagai ujung tombak pembelajaran mampu menjalankan tugasnya dengan baik?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penyajian persepsi siswa terhadap kemampuan manajemen kelas dengan motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa. Dalam hal ini, ada unsur-unsur yang tepat dan yang tidak, untuk diterapkan kepada siswa.

Hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi pada hasil belajar dalam ranah kognitif taksonomi Bloom. Hal ini ditetapkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang dikenai perlakuan dalam penelitian ini yaitu mata pelajaran sosiologi pokok bahasan interaksi sosial yang sarat dengan teori-teori dan kesituasi kondisi yang bagaimana teori-teori itu dapat diaplikasikan.

Disamping itu, penelitian ini juga memperhatikan aspek perbedaan karakteristik individual siswa. Karakteristik individual yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi dapat dipilih menjadi motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah.

Subyek penelitian ini hanya melibatkan siswa SMU kelas II yang belum pernah mempelajari materi interaksi sosial.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, idenfikasi, dan pembatasan masalah, maka masalah, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kemampuan guru terhadap manajemen kelas dengan hasil belajar sosiologi?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar sosiologi?

3. Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap kemampuan manajemen kelas dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan hasil belajar sosiologi?

E. Tujuan Penelitian

Beritik tolak dari masalah yang diteliti, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan tentang ada tidaknya hubungan antara persepsi siswa tentang kemampuan manajemen kelas guru terhadap hasil belajar sosiologi.
2. Mendeskripsikan tentang ada tidaknya hubungan tingkat motivasi berprestasi (motivasi berprestasi tinggi dan rendah) terhadap hasil belajar sosiologi.
3. Mendeskripsikan tentang ada tidaknya hubungan antara persepsi siswa tentang kemampuan manajemen kelas guru dan motivasi dengan hasil belajar sosiologi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pendidikan sosiologi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis untuk menambah khasanah pengetahuan khususnya teori-teori yang berkaitan dengan motivasi berprestasi, persepsi siswa, hasil belajar dan secara praktis untuk memberikan informasi tentang ada tidaknya hubungan persepsi siswa terhadap kemampuan manajemen kelas dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar sosiologi. Adapun manfaat tersebut dapat digunakan sebagai:

1. Informasi bagi guru bidang studi sosiologi untuk memperluas wawasan pengetahuan kemampuan manajemen kelas guru.

2. Informasi bagi guru bidang studi sosiologi tentang karakteristik siswa, misalnya motivasi berprestasi.
3. Bahan pertimbangan bagi guru bidang studi sosiologi dalam menentukan unsur-unsur pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.
4. Bagi peneliti lanjut yang meneliti topik yang sama, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan.

